

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HAPPY LEARNING DAN KARTU SETORAN TPQ DI MASJIB DESA NGARGOSARI BAGIAN UTARA UTARA

Rois Helda Argayudha¹

UIN Raden Mas Said Surakarta, Universitas Terbuka, dan UNU Surakarta

¹heldanrois@gmail.com

ABSTRACT

Research on the implementation of TPQ deposit cards in the northern part of the Ngargosari Village mosque. The application of use of the TPQ deposit card is used to determine the capacity of the ability of TPQ students in terms of reading the Al-Qur'an. This is because researchers found obstacles in TPQ learning activities, where the absence of a TPQ deposit card made it difficult for TPQ teachers to determine their level of understanding and skills in reading the Al-Qur'an. Meanwhile, so that students can easily master material related to Islamic religion, the researcher tries to use the Happy Learning method so that it can create a dynamic learning atmosphere because it was found that the early learning model was less sweet because it only focused on reading the Al-Qur'an. In explaining this research, it was carried out using a qualitative approach. Meanwhile, the source of the data is taken from the library which tries to get from previous research and books that support and use observation and field practice.

Keywords: card, method, learning, and implementation.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif Kersodarma merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa di UIN Raden Mas Said. KKN tersebut mempunyai tema “Membangun Masyarakat Maju Berkeadaban Berbasis Integrasi Ilmu, Kearifan Lokal dan Moderasi Beragama”. Menurut (Abas, Fathan, Hermawan, Rahadi, & Zamzaini, 2023), dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif Kersodarma mempunyai tujuan, sebagai berikut:

- a) Sebagai upaya untuk menambah kesadaran dan kepedulian mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta guna Masyarakat Indonesia untuk menjadi Masyarakat yang maju serta berkeadaban untuk mendukung Indonesia Emas tahun 2045 mendatang.
- b) Usaha mendorong sikap tanggap bagi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta untuk menangani berbagai masalah yang ada di masyarakat.
- c) Guna mendukung dan memperkuat program pemberdayaan warga secara umum serta menguatkan warga dari dampak pasca COVID-19.
- d) Melakukan sinergi potensi dengan pengetahuan yang dipunyai oleh mahasiswa yang diselaraskan dengan pengetahuan dan realita yang sedang dialami oleh masyarakat dengan semangat Islam transformatif serta moderasi beragama.

Dari 4 tujuan KKN tersebut mahasiswa UIN Raden Mas Said harus peka terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat, ketika mahasiswa telah diturunkan ke lapangan. Penyelesaian masalah yang ada di masyarakat, perlu dipertimbangkan secara matang dan disesuaikan dengan keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa

agar menghasilkan input dan output yang efektif dan efisien. Sebab itu pihak Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta melakukan penyusunan kelompok KKN yang terdiri berbagai program studi yang kemudian di dijadikan menjadi satu tim. Maksudnya satu kelompok KKN terdiri dari mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda atau dari program studi yang berbeda. Hal ini bertujuan agar setiap anggota saling berkolaborasi mengenai keilmuan yang dipunyainya agar mampu memberikan solusi yang terbaik untuk menyelesaikan masalah masyarakat yang cenderung kompleks.

Kelompok 12 merupakan sebuah kelompok KKN yang bertugas di wilayah Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali, yang tempatnya berada di Kelurahan atau Desa Ngargosari. Sebenarnya di Desa Ngargosari sendiri terdapat 2 kelompok KKN yang bertugas. Kelompok KKN tersebut didampingi oleh satu Dosen Pembimbing Lapangan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Mas Said Surakarta. Kelompok yang bertugas di Desa Ngargosari terdiri dari kelompok 11 dan 12. Sesuai dengan kesepakatan kedua belah kelompok, menyepakati bahwa wilayah yang berada di sebelah utara Sungai Gedhe merupakan wilayah kerja untuk kelompok 12 sedangkan untuk wilayah yang berada di sebelah Selatan Sungai Gedhe merupakan wilayah kerja bagi kelompok 11. Kelompok 11 merupakan kelompok yang berkedudukan pusat di Dukuh Gading. Sementara itu untuk kelompok 11 berpusat di Dukuh Tanjung.

Desa Ngargosari merupakan sebuah kelurahan yang termasuk wilayah Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. Masyarakat Desa Ngargosari mayoritas adalah petani, peternak sapi dan kambing serta wiraswasta. Untuk lahan pertanian di Desa Ngargosari mempunyai karakteristik lahan pertanian kering. Biasanya tanaman yang dibudiyakan terdiri dari tanaman singkong, cabai, tomat, jati, kelapa, tanaman jamu dan palawija lainnya. Sementara itu untuk peternakan, mayoritas warga di Desa Ngargosari mayoritas berternak Sapi dan Kambing.

Untuk fasilitas umum di Desa Ngargosari sudah baik dan memadai. Namun untuk fasilitas komunikasi pada layanan jasa provider tertentu tidak dapat menjangkau dengan baik di wilayah ini. Sementara itu untuk transportasi umum belum begitu populer di daerah di Desa Ngargosari. Maka dari itu masyarakat cenderung menggunakan moda transportasi dari kendaraan pribadi. Akses jalan di daerah ini sudah sangat baik serta dapat mudah untuk diakses. Sedangkan untuk fasilitas Pendidikan di Desa Ngargosari terdapat Pendidikan formal yang terdiri dari 3 SD Negeri dan 2 TK yang dikelola oleh Lembaga Swasta. Sementara itu untuk Pendidikan formal terdapat TPA yang berpusat di setiap masjid di masing-masing Dukun. Terdapat banyak TPA yang berdiri di Desa Ngargosari. Untuk pengelolaan TPA, biasanya dikelola oleh masyarakat secara mandiri. Terdapat tempat TPA yang telah secara resmi terdaftar di Kementerian Agama yaitu terdapat 2 TPA yang telah terdaftar di Kementerian Agama yang lokasinya berada di desa Ngargosari di sebelah Selatan Sungai Gedhe yang berdasarkan kesepakatan Kali Gedhe, wilayah tersebut merupakan daerah kerja kelompok 11. Sementara itu untuk kelompok 12 berada di wilayah utara Desa Ngargosari wilayah utara yang letaknya berada di sebelah utara Sungai Gedhe.

Kelompok 12 mempunyai beberapa program kerja. Salah satunya ialah ikut membantu dan mengatasi masalah yang ada dalam kegiatan TPA. TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) yaitu suatu Lembaga Pendidikan non formal yang berorientasi pada agama Islam yang melayani pengajaran membaca Al-Qur'an dari tingkatan usia dini hingga pada tingkatan selanjutnya (Halim, Zamroni, Ahdi, & Shobirin, 2022). Di

Desa Ngargosari bagian utara, TPA memainkan peran yang penting untuk mendukung pengembangan Rohani anak-anak dan memberikan persiapan awal untuk pendidikan selanjutnya (Kusuma, 2018).

TPA yang berada di Desa Ngargosari sebelah utara Sungai Gedhe, mayoritas merupakan TPA yang tidak terdaftar secara resmi di Kementerian Agama dan dikelola oleh masyarakat dukuh. Dalam hasil pengamatan penulis untuk kegiatan dan administrasi TPQ/TPA di wilayah kerja kelompok 12 rata-rata tidak memenuhi standar dari ketentuan administrasi TPQ/TPA yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Masalah lain adalah metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dengan menggunakan metode ceramah dimana rata-rata pengajarnya adalah anak-anak muda dengan jenjang Pendidikan SMP dan SMA sederajat yang kurang begitu menguasai materi tentang Pendidikan. Sementara itu untuk kegiatan pembelajaran di Desa Ngargosari cenderung fokus pada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dan kurang untuk menyampaikan materi-materi mengenai Pendidikan Islam. Untuk TPQ/TPA terbesar berada di Dukuh Ngargosari yang mempunyai peserta didik sebanyak kurang lebih 65 orang sedangkan yang lainnya rata-rata adalah 10-25 orang.

Di wilayah utara Sungai Gedhe terdapat terdapat 8 TPQ/TPA namun hanya 6 TPQ/TPA yang masih aktif, diantaranya yaitu TPQ/TPA Dukuh Gading, TPQ/TPA Dukuh Genengsari, TPQ/TPA Dukuh Alas Ngargosari, TPQ/TPA Dukuh Alas Malang, dan TPQ/TPA Dukuh Grogol. Sementara itu untuk TPQ/TPA Dukuh Gudang dan TPQ/TPA Dukuh dinyatakan tidak aktif. Menurut informasi yang didapatkan oleh penulis bahwa peserta TPQ/TPA Dukuh Dukuh dan Peserta TPQ/TPA Dukuh Gudang kebanyakan pindah ke TPQ/TPA Ngargosari. Sementara itu untuk TPQ/TPA Dukuh Gading dilaporkan hanya aktif pada bulan Ramadhan saja. Sementara itu untuk TPQ/TPA Dusun Gading di ajar oleh mahasiswa KKN untuk kegiatan TPQ/TPA sehari-harinya yang dilaksanakan setiap hari senin hingga Jum'at di pukul 16.00 hingga pukul 17.00. sementara itu untuk TPQ/TPA Dukuh Geneng Sari, Ngargosari, Alasmalang, dan Grogol menyesuaikan dengan jadwal yang telah di tetapkan sebelumnya.

Sebenarnya masalah yang paling vital adalah ketika peserta didik melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dan Iqra. Hasil pengamatan penulis di awal kegiatan KKN tempat 1 minggu pertama KKN, bahwa ditemukan peserta didik yang kurang memahami dan menguasai kerampilan dalam hukum bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dimana, contohnya kasus penulis alami yaitu ketika peserta didik membaca Al-Qur'an seperti membaca Iqra 2 atau 3 atau Iqra 4 seperti membaca Iqra 2, bahkan yang lebih parah lagi ketika ada peserta didik Iqra 5 namun tidak keliru secara terus menerus menyebutkan huruf hijayah dan bahkan selalu salah dalam menyebutkan hukum bacaan, sehingga harus di verifikasi dengan cara menurunkan tingkatan-tingkatan bacaan hingga pada tingkatan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Namun hal tersebut akan membutuhkan waktu yang lama terlebih lagi banyaknya peserta didik. Kendala lain ialah tidak adanya catatan rekam jejak hasil pembelajaran peserta didik dalam membaca Iqra dan Al-Qu'ran, yang mana peserta didik kadang lupa mengenai pada tingkatan dan halaman berapa terakhir dibacakan. Sehingga dalam kasus tertentu terdapat peserta didik yang membaca pada tingkatan yang tidak sesuai untuk menghindari rasa malu dari teman atau karena lainnya. Tentunya hal ini akan menyulitkan Guru ngaji dan peserta didik itu sendiri. Maka dari itu penulis mengusulkan kepada para anggota kelompok 12 untuk menerapkan penggunaan kartu setoran TPQ/TPA. Sementara itu dalam kesempatan mengajar penulis juga menerapkan metode pengajaran *Happy Learning*. *Happy Learning*,

merupakan suatu pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran secara menyenangkan atau bisa dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada dasar manusia yang lebih cenderung bisa menerima jika diperlakukan secara lembut dan menyenangkan dibandingkan dengan cara kasar dan menakutkan (Haironi, Sutrisno, & Sukiman, 2022).

Tujuan dari implementasi, penggunaan kartu setoran TPQ memudahkan peserta didik dalam menilai dan mengetahui kemampuan dalam membaca huruf hijayah dan pemahamannya mengenai hukum bacaan pada tingkatan tertentu. Sementara itu untuk guru ngaji hal tersebut memudahkan untuk mengevaluasi dan memberikan materi yang sesuai dengan tingkatan pemahaman peserta didik. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran TPQ/TPA akan meningkatkan kedisiplinan dalam hal administrasi kegiatan. Kemudian untuk penerapan metode Happy Learning dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta sebagai usaha dalam menciptakan pembelajaran yang dinamis sehingga ada timbal balik antara peserta didik dan guru ngaji itu sendiri.

Manfaat dari implementasi kartu setoran TPQ/TPA dan penggunaan metode *Happy Learning* dalam penyampaian materi agama Islam tentunya akan meningkatkan kualitas Pendidikan non formal di wilayah utara desa Ngargosari. Selain itu manfaat lain tingkat pemahaman mengenai agama akan meningkat secara perlahan-lahan baik sisi pemahaman bacaan Al-Qur'an dan ilmu Agama Islam dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari yang dampak berdampak baik disegala aspek-aspek lainnya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah difokuskan pada aspek peserta didik dan guru ngaji. Penerapan kartu setoran TPQ dan metode Happy Learning akan membantu untuk membangun kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan dinamis. Dalam pelaksanaan penelitian pengabdian dilaksanakan dalam tahap sebagai berikut sebagai berikut:

- a. Pengamatan, yaitu sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang menjadi objek dari suatu pengamatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh para peserta didik dan guru ngaji.
- b. Menyusun prioritas permasalahan, ialah kegiatan dimana permasalahan yang ditemukan dari kegiatan pengamatan dilakukan penyeleksian masalah sesuai dengan tingkatan dan dampak yang ditimbulkan.
- c. Melakukan diskusi kelompok, adalah kegiatan dimana kegiatan tersebut mendiskusikan masalah yang ditemukan berdasarkan urutan prioritas permasalahan yang telah disusun sebelumnya untuk menemukan solusi yang paling sesuai.
- d. Pelaksanaan, yaitu kegiatan pelaksanaan solusi dari masalah yang telah diskusikan ke kelompok KKN. Kegiatan ini berupa usaha untuk melakukan eksekusi prosedur atau langkah – langkah apa saja yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah masalah atau dapat berupa sebuah media yang dapat menyelesaikan suatu masalah. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan berupa praktik, pendampingan dan observasi.
- e. Evaluasi, adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kesalahan dan kelemahan dari pelaksanaan solusi suatu masalah untuk memperbaiki kekurangan atau menyempurnakan solusi yang ada agar dapat mengurangi atau menyelesaikan masalah yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kartu Setoran TPQ

Kartu Setoran TPQ merupakan sebuah kartu yang memuat hasil tes peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah dan hukum bacaannya. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh (Khotimah, Yudhiarti, & Fariyah, 2023), dimana dalam menyebutkan sebagai kartu prestasi, yaitu suatu kartu yang memuat capaian dan prestasi peserta didik. Dalam implementasinya, pihak guru ngaji dapat dengan mudah mengetahui tingkat keterampilan dan pemahaman peserta didik mengenai bacaan dan hukum bacaan huruf hijaiyah sehingga akan memudahkan guru ngaji dalam metindaklanjuti peserta didik sesuai dengan capaian yang dimiliki (Permanasari & Martin, 2022).

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, metode yang digunakan dalam kegiatan TPA yang dilakukan di daerah utara desa Ngargosari ialah menggunakan metode Iqro. Metode Iqro ialah suatu metode dimana Al-Qur'an dalam bentuk *Syaufiyah* yang diperuntukan untuk peserta didik jenjang sekolah yang meliputi 6 jilid bertingkat (Kusuma, 2018). Berdasarkan (Kusuma, 2018), penggunaan metode Iqro di TPA di wilayah utara Desa Ngargosari, dikarenakan:

- a. Metode Iqro terdiri dari 6 jilid, dimana menekankan pada praktik langsung serta dimulai dari tingkatan sederhana sampai yang tertinggi.
- b. Metode Iqro cocok untuk diterapkan pada segala tingkatan pendidikan.
- c. Didasarkan pada pengalaman, peserta didik bisa merampungkan 6 jilid iqro dengan cara belajar secara privat setiap hari selama 1 jam. Yang mana untuk pada tingkat TK dapat mampu menyelesaikan selama 4-10 bulan, sedangkan untuk SD adalah 3-6 bulan, sementara itu untuk SMP ialah 1-2 bulan. Kemudian untuk SMA dan tingkatan yang lebih tinggi ialah 15-20 pertemuan.

Dari pertimbangan tersebut dapat diketahui bahwa, metode Iqro menurut (Budiyanto, 1995) mempunyai ciri-ciri:

- a. Bacaan cenderung langsung tidak dieja, yaitu tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah;
- b. Mengadalkan belajar peserta didik secara aktif, artinya keaktifan peserta didik bukan guru.
- c. Cenderung bersifat individu atau personal.

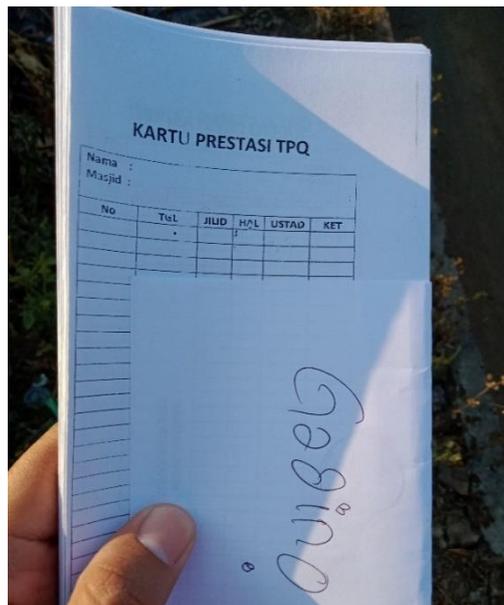
Dapat implementasi metode Iqro di TPA wilayah utara Desa Ngargosari, secara menurut (Kusuma, 2018) terdapat prinsip-prinsip metode Iqro, diantaranya yaitu:

- a. *Tariqat Assntiyah*, yaitu penguasaan atau pengenalan bunyi;
- b. *Tariqat Attadrij*, ialah pengenalan perbedaan yang mudah ke yang sulit.
- c. *Tariqat Muqarrannah*, merupakan perbedaan bunyi huruf yang mempunyai makhraj yang serupa.
- d. *Tariqat Latifatil Athfal*, adalah pengenalan dengan cara melakukan Latihan-latihan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh kelompok 12, mencakup wilayah 7 Dukuh, diantaranya yaitu Dukuh Genengsari, Dukuh Dukuh, Dukuh Gading, Dukuh Gudang, Dukuh Alasmalang, Dukuh Ngargosari, dan Dukuh Grogol. Namun untuk TPA yang masih aktif adalah 5 yaitu kecuali pada Dukuh Gudang dan Dukuh. Hal ini dikarenakan peserta didik pada daerah tersebut pindah ke TPA lainnya yang terdekat yaitu di daerah Masjid Dukuh Ngargosari. Di mana Dukuh Ngargosari terletak di sebelah selatan Dukuh Gudang. Sementara itu di Dukuh Dukuh, Dukuh Ngargosari terletak di sebelah timur Dukuh Dukuh.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memecah kelompok 12 menjadi beberapa kelompok kecil, yang setiap tempat TPA yang aktif akan bertugas sebanyak 2 orang. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara bergilir, maksudnya setiap kelompok akan pindah ke tempat TPA lainnya sehingga tidak hanya menetap pada satu tempat TPA secara terus-menerus. Dengan adanya prosedur bergilir ini, penulis dapat mengamati semua tempat TPA yang aktif di daerah utara desa Ngargosari. Kegiatan pengajaran awal TPA dilakukan ke TPA di masjid Gading dan selanjutnya TPA lainnya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis secara makro, terdapat masalah yang dalam kegiatan TPA. Dimana peserta didik tidak mengetahui tingkatan kemampuan yang dimilikinya dalam membaca huruf hijayah beserta hukumnya. Ketidaktahuan inilah yang menyebabkan salah penyebutan huruf, hukum dan bahkan tidak paham mengenai cara membaca dan lainnya. Hal ini disebabkan tidak adanya catatan prestasi peserta didik terkait hasil bacaan yang telah dilakukan, yaitu berupa kartu setoran TPA. Dari pengamatan penulis di TPA yang berada di utara Sungai Gedhe, tidak menggunakan kartu prestasi atau kartu setoran TPA. Sehingga seharusnya penulis dan teman-teman KKN harus melakukan penurunan tingkatan iqro atau menahan iqro pada tingkatan tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hal ini tentu dinilai tidak efektif dan efisien karena membutuhkan waktu yang banyak. Terlebih lagi bila terdapat peserta didik yang banyak dan dibatasi oleh waktu yang cenderung pendek yaitu sekitar 1-2 jam.

Penulis mengemukakan pendapatnya untuk melakukan implementasi penggunaan kartu prestasi atau setoran TPA ketika dilakukan evaluasi program kerja. Usulan tersebut secara mayoritas diterima dengan baik oleh teman-teman KKN. Kemudian kartu tersebut mulai dicetak untuk segera diterapkan di TPA yang berada di 5 Dukuh. Implementasi yang dilakukan dengan cara membagikan kartu prestasi atau kartu setoran TPA kepada peserda didik dan juga memberikan arah dan bimbingan baik kepada guru ngaji setempat dan peserta didik cara mengisi kartu setoran TPA atau kartu prestasi. Pemberian arahan dan pembimbingan dilakukan baik secara personal atau berkelompok sesuai dengan kondisi suasana pembelajaran yang nyaman agar tercapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 1. Kartu Prestasi atau Kartu Setoran TPA/TPQ

Penggunaan kartu prestasi atau kartu setoran TPQ/TPA, mempunyai beberapa manfaat. Menurut (Khotimah, Yudhiarti, & Fariyah, 2023), diantaranya yaitu:

- a. Mendorong peserta didik berprestasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran TPA/TPQ.
- b. Sebagai media evaluasi dalam mengukur kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Memotivasi peserta didik dalam usaha mengembangkan sikap tanggung jawab serta disiplin dalam belajar.
- d. Memudahkan orang tua atau wali dalam memantau perkembangan hasil belajar membaca Al-Qur'an peserta didik.
- e. Sebagai media komunikasi antara peserta didik dan orang tua.

Implementasi Metode *Happy Learning*

Menurut apa yang dikemukakan oleh Bobbi De Porter seperti yang dikutip oleh Darmansyah, *Happy Learning* merupakan suatu pendekatan pelaksanaan pembelajaran, sebagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, menerapkan kurikulum, penyampaian materi, serta memudahkan proses belajar (Nashihin, 2019). Hal ini selaras dengan Pendidikan lainnya yaitu Berk, yang mana Berk mengemukakan bahwa *Happy Learning* adalah suatu pola yang diamalkan oleh seorang pengajar untuk menentukan dan mengimplementasikan prosedur-prosedur penyampaian materi agar mudah dipahami oleh peserta didik serta memungkinkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Happy Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang bersifat menyenangkan dengan menggunakan variasi-variansi pembelajaran agar peserta didik tidak mudah menjadi bosan.



Gambar 2. Suasana kegiatan TPA/TPQ ketika implementasi dengan metode *Happy Learning*



Gambar 3. Suasana kegiatan TPA/TPQ ketika implementasi dengan metode *Happy Learning*

Kegiatan implementasi metode *Happy Learning*, dalam kegiatan pembelajaran di TPQ dan TPA yang berada di wilayah utara Desa Ngargosari dilakukan dengan cara mengadakan game di sela-sela penyampaian materi Agama Islam. Sementara itu dalam bentuk lainnya menggunakan lagu-lagu atau yel-yel dalam penyampaian Rukun Iman dan Rukun Islam.

Dalam metode lainnya kadang menggunakan metode bercerita atau mendogeng untuk menyampaikan materi mengenai hikmah kisah-kisah Nabi dan Rasul. Sedangkan untuk penyampaian materi mengenai sejarah atau Islam di negara lain biasanya menggunakan media berupa youtube, gambar atau lainnya. Manfaat yang dari penerapan metode *Happy Learning* dapat dilihat pada gambar 2 dan 3, dimana manfaat yang dirasakan antara lain:

- a. Peserta didik termotivasi untuk ikut andil dalam kegiatan pembelajaran TPQ/TPA.
- b. Memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.
- c. Menumbuhkan komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik sebagai evaluasi pada masing-masing pihak.
- d. Menciptakan pembelajaran yang dimanis dan menyenangkan.
- e. Mendorong peserta didik pada rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan.

4. PENUTUP

Kegiatan KKN yang dilakukan oleh kelompok 12 di wilayah utara Desa Ngargosari yang meliputi Dukuh Geneng, Dukuh Dukuh, Dukuh Gading, Dukuh Alasmalang, Gudang, Dukuh Ngargosari dan Dukuh Grogol. Terdapat 5 tempat TPQ/TPA yang masih aktif diantaranya yaitu di Masjid Dukuh Genengsari, Dukuh Masjid Gading, Masjid Dukuh Ngargosari, Masjid Dukuh Alasmalang, dan Masjid Dukuh Grogol. TPA/TPQ merupakan tempat pendidikan formal untuk mengajarkan tatacara membaca Al-Qur'an dan Ilmu Agama. Selain itu, TPA/TPQ juga menumbuhkan karakter peserta didik yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya implementasi penggunaan kartu prestasi atau kartu setoran TPA/TPQ dan penerapan metode *Happy Learning* dalam penyampaian materi Agama Islam di TPA/TPQ wilayah utara Desa Ngargosari. Terdapat manfaat yang dirasakan dari implementasi yang diterapkan. Menurut (Khotimah, Yudhiarti, dan Fariyah, 2023), manfaat dari penerapan kartu prestasi atau kartu setoran TPQ/TPA di TPA/TPQ di wilayah utara Desa Ngargosari, yaitu:

- a. Mendorong peserta didik berprestasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran TPA/TPQ.
 - b. Sebagai media evaluasi dalam mengukur kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.
 - c. Memotivasi peserta didik dalam usaha mengembangkan sikap tanggung jawab serta disiplin dalam belajar.
 - d. Memudahkan orang tua atau wali dalam memantau perkembangan hasil belajar membaca Al-Qur'an peserta didik.
 - e. Sebagai media komunikasi antara peserta didik dan orang tua
- Sementara itu manfaat dari implementasi penggunaan metode *Happy Learning* dalam penyampaian materi Agama Islam, diantara yaitu:
- a. Peserta didik termotivasi untuk ikut andil dalam kegiatan pembelajaran TPQ/TPA.
 - b. Memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.

- c. Menumbuhkan komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik sebagai evaluasi pada masing-masing pihak.
- d. Menciptakan pembelajaran yang manis dan menyenangkan.
- e. Mendorong peserta didik pada rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Zainul., Fathan., Hermawan, Sulhani., Rahadi., & Zamzaini. (2023). Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Transformatif Kersodarma (Kerja Sosial dengan dan Bersama Bersama Masyarakat) Tema: Membangun Masyarakat Maju Berkeadaban Berbasis Integrasi Ilmu, Kearifan Lokal dan Moderasi Beragama. *Sukoharjo: UIN Raden Mas Said Surakarta*, 5.
- Budiyanto, H. (1995). Prinsip-Prinsip Metodologi Buku IQRQ'. *Yogyakarta: Team Tadarus "AMM"*.
- Halim, Abdul., Zamroni, Achmad., Ahdi, Wafiyul., & Shobirin, Mochammad Syafiuddin. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–54.
- Haironi, Adi., Sutrisno., & Sukiman. (2022). Penguatan Karakter dan Kreatifitas Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Metode Happy Learning pada Masa COVID-19. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1101-1114.
- Khotimah, Khusnul., Yudhiarti, Ndaru Putri., & Farihah, Elyaum. (2023). Optimalisasi Pembelajaran TPA melalui Media Kartu Prestasi sebagai Alat Ukur Potensi Anak. *Journal Al-Maun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 35-44.
- Kusuma, Yuanda. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 46-58.
- Nashihin, Husna. (2019). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- Permanasari, Englien Yusniar., Soebiantoro., & Martin, M. Danil Dwi. (2022). Peningkatan Mutu Manajemen TPQ Menggunakan Buku Prestasi Santri. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 163-168.